

Information Exposure as the Dominant Variable Associated with Stunting in Adolescents

Nur Annisa Julianti^{1*}, Nino Adib Chifdillah², Dian Ardyanti³

Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Nur Annisa Julianti annisaee@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Stunting, Knowledge, Adolescents, Information Exposure

Received : 05, June

Revised : 10, July

Accepted: 15, August

©2023 Julianti, Chifdillah, Ardyanti:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The 2018 Riskesdas report states that East Kalimantan ranks 23rd as the province with the highest prevalence of stunting in Indonesia, especially in Kutai Kartanegara Regency. The purpose of this study was to analyze the determinants of knowledge about stunting in students of SMK Muhammadiyah Loa Kulu. This study used a cross sectional design with proportional random sampling and simple random sampling techniques. The population of this study was 140 and the sample was 104 people. Data collection was done by filling out a questionnaire. The results showed a relationship between gender ($\rho=0.002$), information exposure ($\rho=0.000$), and health worker support ($\rho=0.000$) with respondents' knowledge about stunting. The results of multivariate analysis showed that the dominant variable associated was information exposure (PR 5.04). Based on the results of the study, the most dominant variable associated with the knowledge of SMK Muhammadiyah Loa Kulu students is information exposure.

Paparan Informasi Sebagai Variabel yang Dominan Berhubungan dengan *Stunting* pada Remaja

Nur Annisa Julianti^{1*}, Nino Adib Chifdillah², Dian Ardyanti³

Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Corresponding Author: Nur Annisa Julianti annisaee@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Stunting*,
Pengetahuan, Remaja,
Paparan Informasi

Received : 05, June

Revised : 10, July

Accepted: 15, August

©2023 Julianti, Chifdillah, Ardyanti:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Laporan Riskesdas 2018 menyatakan Kalimantan Timur menempati peringkat ke-23 sebagai Provinsi dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan pengetahuan tentang *stunting* pada siswa SMK Muhammadiyah Loa Kulu. Penelitian ini menggunakan design *cross sectional* dengan teknik *proportional random sampling* dan *simple random sampling*. Populasi penelitian ini sebanyak 140 dan sampel 104 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin ($p=0,002$), paparan informasi ($p=0,000$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,000$) dengan pengetahuan responden tentang *stunting*. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang dominan berhubungan adalah paparan informasi (PR 5,04). Berdasarkan hasil penelitian variabel yang paling dominan berhubungan dengan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Loa Kulu adalah paparan informasi.

PENDAHULUAN

Balita pendek atau *stunting* adalah masalah kesehatan masyarakat pada tingkat global. Laporan dari WHO (2019) menyebutkan bahwa lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (54%). Indonesia adalah negara berkembang di Asia Tenggara dengan prevalensi kasus balita *stunting* yang tinggi. Laporan Riskesdas 2018 menyatakan Kalimantan Timur menempati peringkat ke-23 sebagai Provinsi dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Indonesia. Prevalensi balita *stunting* di Kalimantan Timur tahun 2019 mencapai (28,1%) menjadi (22,8%) pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Masa remaja akhir (15-19) tahun adalah masa transisi anak menuju dewasa, sehingga merupakan masa kritis bagi akuisisi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Konsep ini mengarahkan pada pentingnya intervensi pembentukan perilaku sehat bagi kelompok remaja merupakan jendela kesempatan kedua untuk diintervensi (Patimah, 2021). Remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia yang sering disebut dengan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa (Hendriani, Chifdillah, dan Tamara, 2019). Hasil penelitian dari Wasarak (2021) menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *stunting*. Kurangnya pengetahuan remaja sebagai calon orang tua dapat meningkatkan risiko anak mengalami gangguan pertumbuhan hingga *stunting*. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Semakin banyak panca indra yang dipakai dalam mengindra suatu objek, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dari proses pengindraan tersebut (Skinner, 2013 dalam Chifdillah & Hazanah, 2021).

Kutai Kartanegara merupakan Kabupaten dengan persentase prevalensi *stunting* paling tinggi di Kalimantan Timur. Persentase prevalensi *stunting* di Kutai Kartanegara adalah (36,5%) (Dinkes, 2020). Di sisi lain, Loa Kulu adalah Kecamatan di Kutai Kartanegara yang memiliki prevalensi balita *stunting* cukup tinggi. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan mendapatkan hasil prevalensi balita *stunting* di Loa Kulu pada tahun (2020) mencapai 22,1%.

SMK Muhammadiyah Loa Kulu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Loa Kulu. Saat ini SMK Muhammadiyah Loa Kulu memiliki sekitar 140 siswa dari kelas X sampai kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tenaga pendidik di SMK tersebut, didapatkan informasi bahwa belum pernah dilakukan edukasi kesehatan dan pencegahan tentang *stunting*. Selain itu, tidak ada media promosi kesehatan yang terpasang disana.

Analisis determinan pengetahuan remaja tentang *stunting* adalah kegiatan awal dalam upaya pencegahan dan penurunan kasus *stunting*. Uraian di atas mendorong dibutuhkannya penelitian yang berfokus menganalisis

determinan pengetahuan tentang *stunting* pada siswa di SMK Muhammadiyah Loa Kulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting

Stunting adalah perkembangan dan pertumbuhan anak karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang biasanya ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri pemerintahan di bidang kesehatan (Perpres RI, 2021).

H1 : Tidak ada hubungan antara *predisposing factors* yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

H0 : Ada hubungan antara *predisposing factors* yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi matang. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup kematangan aspek fisik, kognitif dan sosial-ekonomi. Orang tua dulu beranggapan bahwa masa remaja tidak berbeda dengan masa lain dalam kehidupan. Seorang anak dianggap telah dewasa jika sudah bisa mengadakan reproduksi. Pada masa remaja, manusia tidak dapat disebut telah dewasa tetapi tidak dapat juga disebut anak-anak (Soviadi, 2020).

H2 : Tidak ada hubungan antara *enabling factors* yang meliputi paparan informasi dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

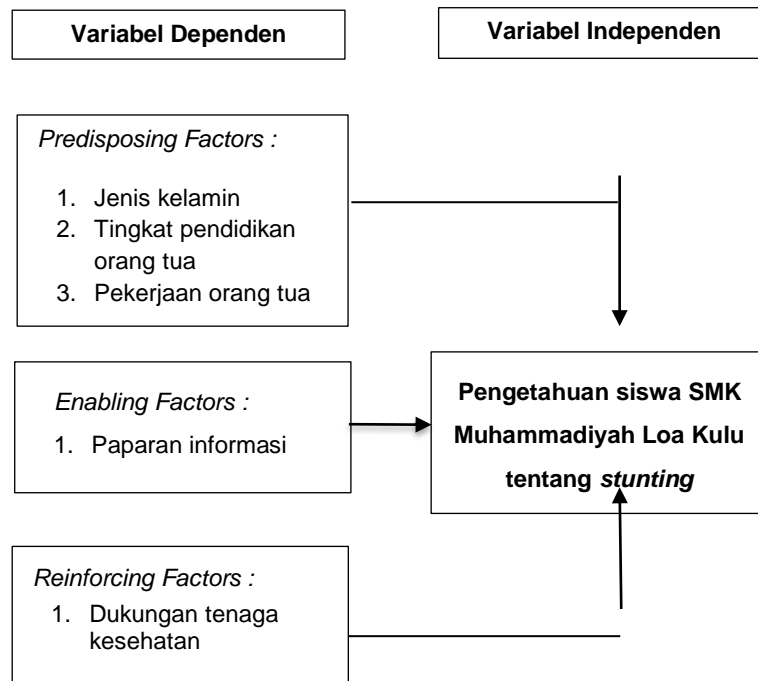
H0 : Ada hubungan antara *enabling factors* yang meliputi paparan informasi dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Semakin banyak panca indra yang dipakai dalam mengindra suatu objek, maka menjadi semakin luas pengetahuan yang diperoleh dari proses pengindraan tersebut (Skinner, 2013 dalam Chifdillah & Hazanah, 2021).

H3 : Tidak ada hubungan antara *reinforcing factors* yang meliputi dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

H0 : Ada hubungan antara *reinforcing factors* yang meliputi dukungan tenaga dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.



Gambar 2. Kerangka Konsep

H4 : Tidak ada faktor yang dominan berhubungan dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

H0 : Ada faktor yang dominan berhubungan dengan pengetahuan responden tentang *stunting*.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional korelatif dengan design *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Loa Kulu kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 104 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan menerapkan dua tahap teknik sampling, yaitu *proportional random sampling* dan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa SMK Muhammadiyah Loa Kulu
 - b. Siswa bersedia menjadi responden penelitian
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Siswa tidak hadir saat pengumpulan data
 - b. Siswa menjawab kuesioner secara tidak lengkap

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan proporsi dari setiap variabel. Analisis data bivariat untuk menganalisis variabel jenis kelamin adalah uji *chi-square* (X^2) atau uji *likelihood ratio*. Sedangkan untuk menganalisis variabel tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, paparan informasi, dan dukungan tenaga kesehatan adalah uji *Gamma*. Analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	64	61,5
Perempuan	40	38,5
Total	104	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 61,5% (64 responden) daripada responden berjenis kelamin perempuan sebesar 38,5% (40 responden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	1,0
Dasar	32	30,8
Menengah	22	21,2
Tinggi	49	47,1
Total	104	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua responden yang berpendidikan tinggi sebesar 47,1% (49 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	97	93,3
Tidak bekerja	7	6,7
Total	104	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua responden dengan status bekerja sebesar 93,3% (97 orang) daripada status tidak bekerja sebesar 6,7% (7 orang).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paparan Informasi

Paparan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	48	46,2
Tidak pernah	56	53,8
Total	104	100

Sumber : Data Primer terolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* sebesar 53,8% (56 responden) daripada responden yang pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* sebesar 46,2% (48 responden).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	70	67,3
Tidak mendukung	34	32,7
Total	104	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebesar 67,3% (70 responden), daripada responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebesar 32,7% (34 responden).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	30,8
Cukup	31	29,8
Kurang	41	39,4
Total	104	100

Sumber : Data primer terolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* sebesar 39% (41 responden), daripada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 32% (32 orang), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 30,8% (31 responden).

2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Variabel Jenis Kelamin	Pengetahuan Siswa			Total	ρ value
	Baik	Cukup	Kurang		
Laki-laki	12 (18,8%)	20 (31,2%)	32 (25,2%)	64	0,002
Perempuan	20 (50,0%)	11 (27,5%)	9 (22,5%)	40	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil uji *Chi-square* menghasilkan ρ value sebesar 0,002 (<0,05). Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan HA diterima yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*.

Tabel 8. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Variabel Tingkat pendidikan orang tua	Pengetahuan Siswa			Total	ρ value
	Baik	Cukup	Kurang		
Tidak sekolah	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1	0,919
Dasar	11 (34,4%)	8 (25,0%)	13 (40,6%)	32	
Menengah	5 (22,7%)	6 (27,3%)	11 (50,0%)	22	
Tinggi	15 (30,6%)	17 (34,7%)	17 (34,7%)	49	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil uji *Gamma* menghasilkan ρ value sebesar 0,919 (>0,05). Hal ini berarti bahwa HA ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*.

Tabel 9. Hubungan Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Variabel Pekerjaan Orang Tua	Pengetahuan Siswa			Total	ρ value
	Baik	Cukup	Kurang		
Bekerja	31 (32,0%)	27 (27,8%)	39 (40,2%)	97	0,887
Tidak bekerja	1 (14,3%)	4 (57,1%)	2 (28,6%)	7	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan hasil uji *Gamma* menghasilkan ρ value sebesar 0,887 (>0,05). Hal ini berarti bahwa HA ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*.

Tabel 10. Hubungan Antara Paparan Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Variabel	Pengetahuan Siswa			Total	ρ value
	Baik	Cukup	Kurang		
Pernah	32 (66,7%)	8 (16,7%)	8 (16,7%)	48	0,000
Tidak pernah	0 (0%)	23 (41,1%)	33 (58,9%)	56	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan hasil uji *Gamma* menghasilkan ρ value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya terdapat hubungan antara paparan informasi dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*.

Tabel 11. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Variabel	Pengetahuan Siswa			Total	ρ value
	Baik	Cukup	Kurang		
Dukungan Tenaga Kesehatan					
Mendukung	32 (45,7%)	20 (28,6%)	18 (25,7%)	70	0,000
Tidak mendukung	0 (0%)	11 (32,4%)	23 (67,7%)	34	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil uji *Gamma* menghasilkan ρ value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*.

3. Analisis Multivariat

Tabel 12. Variabel Independen Yang Diuji Melalui Analisis Multivariat

No.	Variabel	ρ value
1	Jenis Kelamin	0,221
2	Paparan Informasi	0,000
3	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,005

Sumber : Data primer terolah, 2023

Langkah selanjutnya adalah memasukkan variabel yang telah dipilih ke dalam uji regresi logistik. Variabel yang dianggap penting yang masuk dalam model dipertahankan apabila memiliki ρ value $< 0,05$, sementara variabel yang

memiliki ρ value > 0,05 dikeluarkan dari model. Hasil seleksi terkait tingkat pengetahuan responden tentang *stunting* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Seleksi Analisis Multivariat

Variabel	B	S.E	Wald	D f	Sig.	Exp(B)	95% C.I for Exp (B)	
							Lower	Upper
Paparan Informasi	0,721	0,192	0,000	1	0,000	5,04	1,101	0,341
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,422	0,147	0,000	1	0,005	2,89	0,714	0,129

Sumber : Data primer terolah, 2023

PEMBAHASAN

1. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Responden Tentang Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang dan responden laki-laki yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki. Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Petersen (2018) terhadap lebih dari 11 juta peserta didik kelas 3 sampai 11 di Amerika menunjukkan bahwa perempuan sedikit lebih baik daripada laki-laki dalam hal kemampuan verbal secara umum.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil ρ value sebesar 0,002 (<0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti R, dan Fatimah (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan siswa siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX tentang dampak pergaulan bebas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain dari Sufyan, dan Nurdiantami (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan gizi pada Mahasiswa S1 di Universitas terpilih di Jakarta.

Jenis kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang (Sari, Rahman, Wulandari, Pujianti, Laily, Anhar, Anggraini, Azmiyannoor, Ridwan, dan Muddin, 2020). Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden laki-laki, dikarenakan banyak responden perempuan yang mencari tahu informasi tentang *stunting* secara mandiri. Kesadaran dan perilaku mencari tahu informasi secara mandiri tersebut karena pada umumnya kelompok perempuan lebih peduli pada aspek pemeliharaan kesehatan daripada

laki-laki. Hal tersebut yang mungkin menyebabkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan responden tentang *stunting* dalam penelitian ini.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Responden Tentang Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan orang tua tidak sekolah memiliki pengetahuan baik sebanyak 1, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 0, responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 0. Responden dengan tingkat pendidikan orang tua dasar memiliki pengetahuan baik sebanyak 11, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 13. Responden dengan tingkat pendidikan orang tua menengah memiliki pengetahuan baik sebanyak 5, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11. Responden dengan tingkat pendidikan orang tua tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 15, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17.

Setelah di lakukan analisis data dengan menggunakan uji *Gamma* didapatkan hasil ρ value sebesar 0,919 ($>0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_A ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian So'o, Ratu, Folomauk, dan Amat (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat di Kota Kupang tentang COVID-19. Hasil penelitian lain dari Pamudji (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja mengenai penggunaan tabir surya. Namun terdapat juga penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitian lain dari Santi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Menurut asumsi peneliti, pembentukan pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya pendidikan. Sebagian besar tingkat pendidikan orang tua responden dalam penelitian ini adalah lulusan SMA. Sementara itu, isu tentang pencegahan *stunting* belum terlalu dikampanyekan pada saat orang tua responden masih bersekolah. Tingginya pendidikan seseorang juga tidak menjamin akan memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai macam hal, termasuk *stunting*. Hal tersebut yang mungkin menyebabkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan responden tentang *stunting* dalam penelitian ini.

3. Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Pengetahuan Responden Tentang Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan orang tua bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 31, responden dengan pengetahuan

cukup sebanyak 27, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 39. Responden dengan orang tua tidak bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 1, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2. .

Setelah di lakukan analisis data dengan menggunakan uji *Gamma* didapatkan hasil ρ value sebesar 0,877 ($>0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_A ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian So'o, Ratu, Folomauk, dan Amat (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain dari Rahmawati, Nurmawati, dan Permata (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pengetahuan orang tua tentang *stunting* pada balita. Namun terdapat juga penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian lain dari Nikmah (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan orang tua mempunyai dampak terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak, karena orang tua yang mempunyai SDM rendah biasanya kurang memberi perhatian dan kurang memberi dukungan pada anaknya. Biasanya orang tua seperti ini hanya menyerahkan dan mempercayakan kepada anaknya tanpa memberi motivasi, dukungan dan bimbingan dari keluarga.

Menurut asumsi peneliti, orang tua yang bekerja akan sibuk dan fokus dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu peduli terhadap isu-isu yang sedang terjadi. Seseorang yang bekerja dengan profesi tertentu akan tinggi tingkat pengetahuannya tentang segala hal yang berkaitan dengan profesinya. Selain itu, pekerjaan orang tua responden pada penelitian ini tidak ada yang bekerja pada bidang kesehatan. Seseorang yang bekerja pada bidang kesehatan akan lebih sering terpapar dengan informasi tentang kesehatan, misalnya *stunting* dan pencegahannya. Hal tersebut yang mungkin menjadi penyebab tidak adanya hubungan pekerjaan orang tua dengan pengetahuan responden tentang *stunting* dalam penelitian ini.

4. Hubungan Paparan Informasi Dengan Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang. Responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* memiliki pengetahuan baik sebanyak 0, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 23 orang, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang.

Setelah di lakukan analisis data dengan menggunakan uji *Gamma* didapatkan hasil ρ value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya terdapat hubungan antara paparan informasi dengan tingkat pengetahuan responden

tentang *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dan Sartika (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paparan media informasi dengan kebiasaan membaca label gizi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain dari Maressa, Riski, dan Ismed (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. Penelitian lain dari Lestari, Anulus, Hidayati, dan Utary (2023) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas paparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada anak di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara.

Intensitas paparan informasi merupakan kegiatan yang sangat diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jika intensitas paparan informasi kurang, maka pengetahuan seseorang tidak luas berkembang dan maksimal (Lestari, Anulus, Hidayati, dan Utary, 2023). Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting*. Hal tersebut yang mungkin menjadi penyebab adanya hubungan paparan informasi dengan pengetahuan responden tentang *stunting* dalam penelitian ini.

5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pengetahuan Responden Tentang Stunting

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung memiliki pengetahuan baik sebanyak 32, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 20, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18. Responden dengan dukungan tenaga kesehatan tidak mendukung memiliki pengetahuan baik sebanyak 0, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23.

Setelah di lakukan analisis data dengan menggunakan uji *Gamma* didapatkan hasil ρ value sebesar 0,000 ($<0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan responden tentang *stunting* dengan arah positif dan tingkat hubungan yang kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukmaini (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang anemia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Karo, Simorangkir, Pane, dan Sipayung (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan *caring behavior* tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap masa pandemi. Penelitian lain dari Widaningsih (2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar.

Menurut asumsi peneliti, keberadaan dan peran dukungan tenaga kesehatan dalam pembentukan pengetahuan remaja bisa diwujudkan melalui pelaksanaan program kerja puskesmas, misalnya penyuluhan kesehatan. Penyuluhan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang materi kesehatan, termasuk tentang *stunting*. Hal ini sesuai peran tenaga kesehatan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014

Tentang Tenaga Kesehatan yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemanusiaan dan perikehidupan yang sehat bagi semua orang. Hal tersebut yang mungkin menjadi penyebab adanya hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan responden tentang *stunting* dalam penelitian ini.

6. Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Pengetahuan Responden

Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) variabel yang secara statistik signifikan berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Kedua variabel tersebut adalah paparan informasi (PR 5,04) dan dukungan tenaga kesehatan (PR 2,89). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang paling berhubungan dengan pengetahuan responden tentang *stunting* adalah paparan informasi karena memiliki nilai PR paling besar yaitu 5,04. Hal ini berarti bahwa responden yang pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* memperoleh pengetahuan 5,04 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting*. Sementara nilai PR variabel dukungan tenaga kesehatan yaitu 2,89 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan memperoleh pengetahuan 2,89 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan Maressa, Riski, dan Ismed (2023) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. Intensitas paparan informasi merupakan kegiatan yang sangat diharapkan dapat mengubah pengetahuan seseorang. Jika intensitas paparan informasi kurang, maka pengetahuan seseorang tidak banyak berkembang dan maksimal (Lestari, Anulus, Hidayati, dan Utary, 2023).

Paparan informasi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja. Paparan informasi memiliki dampak yang berhubungan dengan pengetahuan, sehingga informasi yang lebih banyak didapatkan akan mempengaruhi pengetahuan (Trisnadewi, 2014 dalam Maressa, Riski, dan Ismed, 2023). Penelitian dari Rahmawati, Nurmawati, dan Permata (2019) menyatakan bahwa informasi menjadi faktor yang paling dominan berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang *stunting* pada balita. Menurut asumsi peneliti paparan informasi menjadi sumber informasi responden penelitian paling mudah yakni bersumber dari internet. Setiap orang dapat dengan mudah membagikan informasi dan mendapatkan informasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Variabel yang paling dominan berhubungan dengan pengetahuan responden tentang *stunting* adalah paparan informasi (PR 5,04) setelah dikontrol dengan variabel dukungan tenaga kesehatan (PR 2,89).

PENELITIAN LANJUTAN

Saran yang dapat penulis berikan yaitu diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah beberapa pada variabel dependen dan menggunakan desain penelitian *case control*, *cohort* atau penelitian eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari pembimbing 1, pembimbing 2, penguji utama atas saran dan masukan untuk penelitian ini, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Loa Kulu yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Kedua orang tua yang selalu mendukung serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chifdillah, N. A., & Hazanah, S. (2021). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 6(1), 14-27.
- Dinas Kesehatan. (2020). Data Prevalensi *Stunting* Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018-2020. Samarinda: Dinas Kesehatan Kalimantan Timur
- Hendriani, D., Chifdillah, N. A., & Tamara, S. R. (2019). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang menarche terhadap pengetahuan dan kecemasan siswa. *MM-J (Mahakam Midwifery Journal)*, 4(2), 24-32.
- Karo, M., Simorangkir, L., Pane, J., & Sipayung, K. (2022). Caring Behavior Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Masa Pandemi. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1239-1246.
- Kemendiknas. (2014). UU RI No 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. *Undang-Undang Tenaga Kesehatan*, 2(b), 4
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699.
- Lestari, A. R., Anulus, A., Hidayati, S., & Utary, D. (2023). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Mentigi Kabupaten Lombok Utara. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 13-26.
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang
- Nikmah, L. (2020). *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Diakses dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16740/>
- N.K.Wasarak, Y. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai *Stunting*. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(2), 244-248.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta

- Pamudji, R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pekerja di Palembang Mengenai Penggunaan Tabir Surya. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.32502/sm.v8i1.1354>
- Patimah, S. (2021). Strategi Pencegahan Anak *Stunting* Sejak Remaja Putri. In *Strategi Pencegahan Anak Stunting Sejak Remaja Putri* (pp. 2–6). Deepublish Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Kn9OEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Petersen, J. (2018). Gender difference in verbal performance: A meta-analysis of United States state performance assessments. *Educational Psychology Review*, 30(4), 1269–1281
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting* pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rukmaini. (2022). Peran Tenaga Kesehatan, Guru, dan Keluarga terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), 77–82. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk213>
- Skinner, BF. 2013. Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santi Mila. (2021) Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-skripsi [Internet].; Availablefrom:<https://dspace.uii.ac.id>
- Sari, A., Rachman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A., & Muddin, F. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, hal. Jurnal Averrous Volume 6 No.1 Mei 2021 Page 11-14 1689–1699. <https;doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid - 19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76–87. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
- Sufyan Dian, L., & Nurdiantami, Y. (2021). Determinan Pengetahuan Gizi pada Mahasiswa S1 di Universitas terpilih di Jakarta. *Jurnal Nutrisi Manusia*

Indonesia. *Nutrition*, 65-75.

- Sukmawati, I. A., & Sartika, A. N. (2022). Hubungan Paparan Media Informasi Dengan Kebiasaan Membaca Label Gizi Produk di SMA Widya Nusantara. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(2), 16-19. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v3i2.1011>
- Soviadi, N. (2020). *Penerapan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi pada Siswi SMAN 5 Samarinda.*
- Susanti, R., Zenita, O., & Fatimah, S. (2020). Smp It Nur Hikmah. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pergaulan Bebas*, 7(1), 77-84.
- Widaningsih, I. (2022). Dukungan Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengetahun Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Bantar Jaya Pebayuran. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(2), 9-14. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i2.4663>
- WHO Geneva and the Development Data Group of the World Bank. World Health Organization, (2019) . Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators, Interpretation Guide 2nd Edition, Switzerland: World Health Organization